

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Program *Business Day*

Implementasi secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Pengertian Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2007 : 548) yaitu pelaksanaan/penerapan. Implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Implementasi dalam hal ini berarti suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan dan penyempurnaan suatu program. SD Alam Baturraden menerapkan program *Business day* yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha (*entrepreneurship skill*) sejak dini.

Istilah bisnis menunjuk pada semua organisasi yang membuat produk atau jasa untuk memperoleh keuntungan. Bisnis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2007 : 209) yaitu usaha komersial di dunia perdagangan. Bisnis dari kata dasar *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas ataupun masyarakat. Sibuk dalam arti mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Bisnis merupakan keadaan dimana seseorang melakukan suatu pekerjaan agar mendapatkan keuntungan. Anggiani, S (2018:70) berpendapat bahwa bisnis diartikan menjadi suatu kesibukan atau aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan atau nilai tambah. Program *Business day* merupakan salah satu program inovasi

pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di SD Alam Baturraden. Program *Business day* dilaksanakan dalam bentuk kewirausahaan dengan tujuan menumbuhkan sikap wirausaha dan membentuk karakter siswa dengan kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik saat berwirausaha. Dengan program kewirausahaan anak diajarkan untuk mandiri, berinovasi, berkreasi, sehingga memicu pemikiran anak untuk selalu aktif dan kritis dalam setiap bertindak.

B. Pendidikan Kewirausahaan

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan setiap individu. Pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mejadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional. Salah satu mewujudkan tujuan pendidikan terutama di sekolah telah dikembangkan dan dilaksanakan pendidikan kewirausahaan.

Wiraswasta secara umum merupakan sebuah keberanian, keutamaan, atau keperkasaan dalam berusaha dengan bersandar pada kekuatan sendiri. Buchari, A (2011:17) menjelaskan kewirausahaan sering diistilahkan dengan wiraswasta. Secara estimologi wiraswasta berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari tiga kata wira, swa, dan ta. Wira artinya manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri dan sta berarti berdiri. Secara estimologi wiraswasta sebagai seorang yang berani dengan menggunakan

potensi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah hidupnya sendiri. Kewirausahaan menurut Ganefri & Hidayat, H (2017:45) “kewirausahaan sebagai suatu proses kreativitas dan inovasi menghasilkan produk atau layanan baru”. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berguna untuk orang lain dan untuk diri sendiri. Kewirausahaan juga dapat merubah kehidupan sosial seseorang dari segi sikap dan finansialnya. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan pada siswa usia SD dapat melatih *softskills* siswa, seperti yang dijelaskan oleh Barnawi & Arifin, M (2012:104) bahwa *softskills* terbagi atas *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* ialah keterampilan untuk memahami dan mengatur diri sendiri untuk pengembangan kerja secara optimal. *Interpersonal skills* ialah keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain untuk pengembangan kerja secara optimal. Hal ini keterampilan interpersonal memungkinkan *entrepreneur* muda dapat membangun hubungan harmonis dengan cara memahami dan merespon orang lain. Cara untuk membangun hubungan harmonis dengan orang lain, *entrepreneur* muda harus mampu memahami diri sendiri terlebih dahulu, yaitu memiliki *Intrapersonal skills*.

Pendidikan yang dapat memperbaiki taraf hidup manusia salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan menurut Saroni, M (2012:45) adalah “suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi siswa didik”. Wibowo, A (2011:30) menjelaskan pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, *training* dan sebagainya.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan perencanaan untuk mengembangkan kemampuan seseorang melalui institusi pendidikan, untuk menciptakan sesuatu dengan kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah dengan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Penerapan pendidikan kewirausahaan kepada siswa akan membentuk jiwa kewirausahaan.

2. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan pintu gerbang generasi penerus bangsa untuk membentuk pribadi yang unggul, baik secara individu maupun kelompok. Kewirausahaan sebagai salah satu alternatif solusi dalam mengembangkan segala potensi bangsa kini dapat diajarkan melalui kurikulum maupun pembelajaran di sekolah. Pendidikan dasar merupakan jalur pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan

Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.

Tahap perkembangan siswa pada setiap tahap pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sumantri, M dkk (2013:6.4) menjelaskan karakteristik siswa Sekolah Dasar salah satunya adalah senang merasakan, melakukan atau memeragakan sesuatu secara langsung. Mulyani dkk (2010:46) tahapan perkembangan siswa menurut Jean piaget, siswa Sekolah Dasar memasuki tahapan operasional konkret (7-11 Tahun). Siswa yang termasuk dalam tahapan operasional konkret, menurut Jean Pieget memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mereka dapat mempergunakan berbagai simbol
- b. Mereka dapat melakukan berbagai bentuk operasional yaitu kemampuan aktivitas mental sebagai kebalikan dari aktivitas jasmani yang merupakan dasar untuk mulai berpikir dalam kreativitasnya.
- c. Kemampuan logika telah memadai tetapi masih terbatas untuk dapat digunakan berpikir secara abstrak.
- d. Kemampuan bekerja dengan angka-angka
- e. Mengetahui konsep waktu dan ruang
- f. Dapat membedakan antara kenyataan dengan hal-hal yang bersifat fantasi.

Anak-anak pada masa usia Sekolah Dasar mengalami peningkatan kemampuan untuk mengerti terhadap orang lain dan dapat mendorong untuk berkomunikasi lebih efektif dan dapat berpikir lebih fleksibel. Siswa Sekolah Dasar juga lebih suka melakukan atau memeragakan sesuatu secara langsung dan konkret dalam kehidupan nyata. Jadi dengan adanya penerapan program *Business day* pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret siswa Sekolah Dasar sangat bagus untuk

mengembangkan sikap *Entrepreneur* Siswa dan dapat menjadi jembatan untuk persiapan siswa menuju kemasyarakatan

Penerapan nilai-nilai kewirausahaan agar dapat diintegrasikan ditingkat pendidikan dasar, harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Di samping itu juga harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dasar. Fungsi dan tujuan pendidikan dasar menurut Mulyani, dkk (2010:46) sebagai berikut :

a. Fungsi Pendidikan Dasar

- 1) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur
- 2) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air
- 3) Memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
- 4) Memberikan pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Melatih dan merangsang kepekaan dan kemampuan mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni
- 6) Menumbuhkan minat pada olahraga, kesehatan, dan kebugaran jasmani
- 7) Mengembangkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.

b. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur
- 2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif
- 3) Sehat, mandiri, dan percaya diri
- 4) Toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan, fungsi dan ciri-ciri perkembangan siswa pada pendidikan dasar, dapat disusun rancangan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diintegrasikan dan indikator keberhasilan pada pendidikan dasar. Mulyani, dkk (2010:46) menyatakan indikator

berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ghufron, M.A dalam Jurnal Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang dan Solusi bagi Dunia Pendidikan berpendapat bahwa untuk mengatasi tantangan revolusi industri salah satu cara mengatasinya yaitu revitalisasi sistem pembelajaran meliputi kurikulum dan pendidikan karakter, bahan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, kewirausahaan, penyelarasan dan evaluasi. Sehingga hasil pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Hal ini dilakukan agar kemampuan dan kompetensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Berikut adalah contoh tabel 2.4 indikator nilai-nilai kewirausahaan disekolah dasar sebagai berikut:

Tabel 2.4 Indikator Ketercapaian Nilai-nilai Kewirausahaan Jenjang Sekolah Dasar

Nilai-nilai Kewirausahaan	Indikator ketercapaian		
	Individu	Kelas	Sekolah
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain • Mampu mencari sumber belajar sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja mandiri 	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian siswa
Berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> • Menyukai pekerjaan yang menantang, • Berani dan Mampu mengambil risiko kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan siswa menyukai pada pekerjaan yang menantang • Menciptakan situasi belajar yang bisa 	Menciptakan situasi sekolah yang mampu menumbuhkan keberanian anak untuk mengambil resiko

Nilai-nilai Kewirausahaan	Indikator ketercapaian		
	Individu	Kelas	Sekolah
		menumbuhkan anak berani mengambil resiko kerja	
Berorientasi pada tindakan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sesuatu yang diketahui Mengambil inisiatif untuk bertindak 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak siswa untuk melakukan sesuatu sesuai yang diperoleh dalam pembelajaran 	Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipahami
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, Mudah bergaul, Mampu bekerjasama dengan teman Menegur teman yang dianggap keliru 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong siswa memiliki karakter seorang pemimpin 	Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong siswa untuk bertindak seperti seorang pemimpin
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Dapat melakukan inovasi 	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong siswa untuk berpikir kreatif	Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> Tidak berbohong Dapat dipercaya 	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong siswa untuk selalu bersikap jujur	Menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk selalu bersikap jujur

Mulyani, dkk (2010:46)

c. Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar

Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan ditanamkan dalam diri siswa adalah nilai-nilai yang menunjukkan ciri-ciri seorang

entrepreneur. Barnawi & Arifin M (2012 : 65) menjelaskan dalam pendidikan kewirausahaan ada 17 nilai yang dapat dikembangkan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya antara lain pada tabel 2.5 sebagai berikut.

Tabel 2.5 Nilai dan deskripsi nilai pendidikan kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.
3.	Berani mengambil resiko	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
4.	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidakdikehendaki terjadi. Kreatif Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produkatau jasanya yang telah ada
5.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain
6.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan
8.	Disiplin	Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan
9.	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya

No	Nilai	Deskripsi
11.	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan
12.	Pantang menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
13.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
14.	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
17.	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

(Barnawi & Arifin M,2012 : 65)

Implementasi dari 17 (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan diatas tidak serta merta secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Tentunya sekolah dapat menambahkannya secara mandiri, tidak terpaku pada nilai-nilai tersebut,sesuai dengan harapan guru, kepala sekolah maupun masyarakat.

C. Pendidikan Kewirausahaan menurut pandangan Islam

Pandangan islam menjelaskan bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha. Hal tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai khalifah fil-ardh untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Kata wirausaha menurut islam merujuk pada surah faathir (35) ayat 29, artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan “perniagaan” yang tidak akan merugi”.

Tujuan dalam berwirausaha setiap manusia pastinya berbeda-beda, ada yang ingin mendapatkan keuntungan, berwirausaha karena hobi dan berwirausaha karena untuk menambah amal untuk di akherat nanti. Farid (2017 : 10) berpendapat yang dimaksud dengan kewirausahaan syariah islam adalah suatu perniagaan yang bersifat peralihan hak milik produk dan jasa yang bermanfaat dari satu pihak lain melalui jual beli yang diikuti dengan penggantian nilai dengan alat pembayaran yang sah, diikuti dengan ucapan ijab kabul menurut sunatullah dan sunatulrasul. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa transaksi jual beli yang dilakukan adalah sah, baik berdasarkan tuntutan agama dan adil tidak zalim. Sah menurut agama dalam arti tidak batil, haram ataupun syubhat.

Kitab suci Al-Qur'an Allah telah memerintahkan orang-orang yang giat beriman untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha. Diantaranya adalah tertuang dalam firman Allah dalam surat Jumu'ah, *“Apabila ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, carilah*

karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu'ah 62:10)" . Dalam surat Al-Jumu'ah dijelaskan bahwa hidup didunia tidak cukup hanya dengan shalat saja, tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditemukan Allah SWT, apabila dalam bekerja manusia melupakan tuhanNya maka yang sering terjadi ialah muncul berbagai macam bentuk kerusakan fisik maupun nonfisik dan kerusakan di daratan maupun dilautan.

Selain ayat-ayat Al-Qur'an yang banyak menceritakan masalah pekerjaan termasuk dalam hal wirausaha, ada pula hadis yang menceritakan hal tersebut. Diantaranya dalam suatu hadis, Nabi Muhammad SAW bersabda "Hendaklah kami berdagang karena didalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki" (HR Ahmad bin Hanbal). Nabi juga pernah bersabda tentang hal yang sama, "Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah pedagang" (HR Baihaqy). Setiap insan minimal harus dapat menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Kaidah fihiyyah mengatakan, " suatu kewajiban yang tidak bisa dilakukan melainkan dengan melaksanakan sesuatu, maka suatu itu hukumnya wajib". Maka mencari usaha atau bekerja merupakan suatu kewajiban yang tidak terhindarkan lagi sebagai manusia yang hidup didunia. Pendidikan kewirausahaan yang tertanam di sekolah dasar, dapat membentuk insan *entrepreneurr* yang sesuai dengan syariat islam dan diharapkan akan menjadi insan *entrepreneur* kreatif, inovatif, dan tangguh yang membawa Indonesia sejajar dengan bangsa lain.

D. Sikap *Entrepreneur* Siswa

1. Definisi *Entrepreneur*

Kata *entrepreneur* merupakan kata pinjaman dari bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis *Entreprendre*, kata kerja yang berarti memiliki makna untuk melakukan. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata *entre* (kata Latin) yang berarti antara, dan *prendre* (kata Latin) yang berarti untuk mengambil risiko dengan kesulitan yang berat dan memulai sesuatu yang baru. Kewirausahaan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Entrepreneur*" yang artinya orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Anggiani, S (2018:4) menjelaskan *Entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki hasil inovasi yang mengembangkan bisnisnya dengan menggunakan modal dari pihak lain.

Entrepreneur dapat diartikan orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan disebut wirausaha (*Entrepreneur*). Suherman, E (2010: 13) menjelaskan Kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Cara mengetahui makna *entrepreneur* secara lebih dalam diperlukan pengetahuan tentang ciri-ciri seorang *entrepreneur*. Ciri-ciri *entrepreneur* menurut Hendro dalam (Barnawi dan Arifin, M 2012:28-29) adalah Mempunyai mimpi-mimpi yang realistis dan tinggi, mempunyai karakter dasar kekuatan emosional

yang saling mendukung untuk sukses, menyukai tantangan dan tidak pernah puas dengan apa yang didapat (*higher achiever*), Mempunyai ambisi dan motivasi yang kuat, Memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya bahwa “dia bisa” (*power of mind*). Seorang yang visioner dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi, Memiliki kekuatan emosional, Seorang problem solver, Mampu menjual dan memasarkan produknya (*seller*) dan Ia mudah bosan dan sulit diatur.

2. Sikap *Entrepreneur*

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari orang tersebut karena perilaku seseorang merupakan cermin dari wataknya. Selain kepribadian, sikap (*attitude*) menurut Taufik, A (2016:13) merupakan hal lain yang juga sering menjadi terindikasi dengan perilaku individu. Secara umum, pengertian sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

Sikap seorang *entrepreneur* merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan *entrepreneur* harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian seorang *entrepreneur*. Sikap dan perilaku harus diberikan sama mutunya kepada seluruh pelanggan tanpa pandang bulu. Adapun indikator sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh *entrepreneur* menurut tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sikap dan Perilaku Entrepreneur

No	Sikap dan perilaku	Deskriptif
1	Jujur dalam bertindak dan bersikap	Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap, maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang di berikan.
2	Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas	Seorang pengusaha harus cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa. Hal yang paling penting adalah hilangkan sifat pemalas bagi seluruh karyawan.
3	Selalu murah senyum	Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu murah senyum. Dengan senyum kita mampu meruntuhkan hati pelanggan untuk menyukai produk atau perusahaan kita.
4	Lemah lembut dan ramah tamah	Sikap lemah lembut dan sikap yang ramah tamah dapat menarik minat tamu dan membuat pelanggan betah berhubungan dengan perusahaan
5	Sopan santun dan hormat	Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan, demikian pelanggan juga akan menghormati pelayanan yang diberikan karyawan tersebut.
6	Selalu ceria dan pandai bergaul	Sikap selalu ceria yang ditunjukkan dapat memecahkan kekakuan yang ada. Sementara itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama sehingga segala sesuatu berjalan lancar.
7	Fleksibel dan suka menolong pelanggan	Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah kepada pelanggan.
8	Serius dan memiliki rasa tanggung jawab	Dalam melayani pelanggan karyawan harus serius dan sungguh-sungguh. harus tabah dalam menghadapi pelanggan yang sulit berkomunikasi atau yang suka ngeyel, selain itu juga harus bertanggung jawab sehingga pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.
9	Rasa memiliki perusahaan yang tinggi	Seorang karyawan harus memiliki perusahaan sebagai milik sendiri. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi akan memotivasi karyawan untuk melayani pelanggan.

(Kasmir,2010: 28-30)

Sikap dan perilaku seorang *entrepreneur* merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Karena sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian seorang *entrepreneur*. Kepribadian yang baik akan mendorong usahanya menjadi seorang *entrepreneur* yang berhasil dan sukses. Tidak hanya kepribadian yang baik, seorang *entrepreneur* sukses juga memiliki sifat yang di jelaskan oleh Pakar *entrepreneurship* yang bernama sukardi (Barnawi dan Arifin,M, 2012 : 29-30) menyimpulkan sifat-sifat umum yang dimiliki oleh *entrepreneur* menjadi sembilan jenis sifat *entrepreneur*. Sifat-sifat tersebut merupakan hasil studinya, yang meliputi :

- a. Sifat instrumetal, yaitu tanggap terhadap peluang dan kesempatan berusaha maupun yang berkaitan dengan perbaikan kerja;
- b. Sifat prestatif, yaitu selalu berusaha memperbaiki prestasi, menggunakan umpan balik, menyenangkan tantangan dan berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya;
- c. Sifat keluwesan bergaul, yaitu selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan-kenalan baru, dan berusaha menyesuaikan diri dalam berbagai situasi;
- d. Sifat kerja keras, yaitu berusaha selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Tidak pernah memberi dirinya kesempatan untuk berpangku tangan, mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan dan memiliki tenaga untuk terlibat dalam kegiatan konkret, jarang terlihat ragu-ragu
- e. Sifat keyakinan diri, yaitu dalam segala kegiatannya penuh optimisme bahwa usahanya akan berhasil. Percaya diri dengan bergairah langsung terlibat dalam kegiatann konkrit, jarang terlihat ragu-ragu;
- f. Sifat pengambil risiko yang diperhitungkan, yaitu tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti disaat usahanya belum tentu membuahkan keberhasilan
- g. Sifat swakendali, yaitu benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
- h. Sifat inovatif, yaitu seau bekerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya. Terbuka untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yag dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Tidak terpaku pada masa lampau,

gagasan-gagasan lama,tetapi berpandangan kedepan mencari ide-ide baru;

- i. Sifat mandiri, yaitu apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan dikaitkan dengan tindakan-tindakan pribadinya. Dia lebih menyenangi kebebasan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dan tidak mau bergantung pada orang.

Sikap dan Sifat yang harus dimiliki *entrepreneur* dapat dimaknai sebagai orang yang mampu menciptakan nilai tambah (*value*) terhadap sumber daya melalui proses berpikir kreatif (*think new things*). Melakukan inovasi (*doing new things*), dan berani mengambil risiko untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Barnawi & Arifin, M (2012 : 31) Dalam proses menambah nilai, ada tiga proses penting yang menjadikan ciri utama seorang *entrepreneur*, yaitu kreativitas, inovasi, dan tindakan untuk mengambil risiko. Ketiga proses tersebut terus dilakukannya sampai membentuk kepribadian pokok seorang *entrepreneur*. Kepribadian *entrepreneur* terdapat pada tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel. 2.2 Proses Menambah Nilai

KEPRIBADIAN ENTREPRENEUR	MINDSET	KARAKTER	KECAKAPAN HIDUP
<i>opportunity creator</i>	Pola pikir kritis, analitis & kreatif	Antusias, bersemangat, melihat peluang secara kreatif	Kemampuan berkomunikasi dan membangun kreasi
<i>Innovator</i>	Pola pikir sintesis & kreatif	Gigih, tekun dan bersedia bekerja keras	Kemampuan kerja tim dan memimpin
<i>Calculate risk taker</i>	Pola pikir Evaluatif	Berani mulai, tidak malu-malu, gagal, rugi, dan tetap bertanggung jawab	Kecakapan komunikasi persuasif (menjual)

(Barnawi & Arifin, M 2012 : 31)

Setiap *entrepreneur* memiliki tujuan yang berbeda-beda. Berbeda karena sesuai dengan orientasi hidupnya ada yang ingin mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, ada yang ingin mendirikan rumah besar, ada yang ingin menjadi pengusaha profesional yang terkenal di seluruh dunia ada juga yang ingin menjadikannya sebagai sarana beribadah dan lain sebagainya. Menurut Geoffrey G. Merideth (Cahyono.A& Daryanto ,2013:8) mengemukakan ada 6 ciri-ciri dan sifat wirausahawan terdapat pada tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3 Ciri-ciri dan sifat wirausaha

Ciri – ciri	Sifat
Percaya diri	Keyakinan, Ketidaktergantungan, individualitas, optimisme
Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad keras, mempunyai dorongan keras, energik, dan inisiatif
Pengambil resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorisinilan	Inovtif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak
Orientasi masa depan	Pandangan jauh kedepan, perseptif

(Cahyono.A& Daryanto,2013:8)

Berdasarkan tabel 2.3 dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha yang baik, harus memiliki ciri-ciri dan sifat seperti yang terdapat di dalam tabel. Apabila ciri dan sifat tersebut benar-benar ditanamkan sejak dini kepada siswa sekolah dasar, maka akan berdampak positif di masa mendatang, walaupun siswa tersebut tidak menjadi seorang wirausaha.

E. Sekolah Alam

1. Pengertian Sekolah Alam

Sekolah alam adalah sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh Lendonovo berdasarkan keperihatannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ide membangun sekolah alam adalah agar bisa membuat sekolah dengan kualitas tinggi tetapi dengan harga terjangkau. Sekolah alam dijadikan salah satu alternatif yang menggunakan alam sebagai tempat untuk belajar dan media pembelajaran. Pembelajaran di sekolah alam tidak terpaku selalu di dalam ruangan kelas seperti sekolah pada umumnya, namun dilakukan di alam bebas untuk menciptakan pendidikan yang nyata di lingkungan sekitar siswa.

Sekolah alam menurut Novo (2017:14) Sekolah alam adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah kementerian pendidikan dan Kebudayaan yang menkonsep pendidikan langsung bersama alam sekitar agar diperoleh pendidikan yang bermakna bagi siswa. Sekolah Alam memiliki beberapa jenjang mulai dari tingkatan Kelompok Bermain (KB), PAUD (Pendidikan Siswa Usia Dini, SD (Sekolah Dasar) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Latar belakang berdirinya sekolah alam dianalisis sebagai keprihatinan terhadap dunia pendidikan yang dinilai masih belum mampu mengembangkan potensi/fitrah siswa didik secara optimal, dunia pendidikan belum mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dan dunia pendidikan juga belum mampu menghasilkan lulusan yang memiliki integrasi moral.

Semua proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah alam dalam suasana *fun learning*. Belajar di alam terbuka secara naluriah akan menimbulkan suasana menyenangkan, dan menciptakan pembelajaran yang berkesan untuk siswa karena melibatkan alam. Sekolah alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang membangun aktif dan peduli lingkungan. Novo (2017:2) adalah pelopor sekolah alam pertama yang berani dengan menggunakan konsep sekolah alamnya di Indonesia.

Sekolah Alam memiliki kurikulum yang berbeda dengan yang lain. Kurikulum sekolah alam yang pertama kali dicetuskan oleh Lendo Novo. Kurikulum sekolah alam memiliki 4 pilar yaitu, akhlakul karimah, logika berpikir, *leadership* (kepemimpinan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Kurikulum sekolah alam yang dibuat bang Lendo diterapkan juga di Sekolah Alam Baturaden. Safar (2015:53) memiliki pandangan tentang empat pilar dalam pembelajaran di sekolah alam, sebagai berikut :

- 1) Akhlakul karimah, Sekolah Alam Baturraden membentuk manusia berbudi pekerti luhur dan berkarakter adalah salah satu tujuan utama. Akhlakul karimah building adalah sebuah proses jangka panjang membutuhkan kesabaran.
- 2) Logika ilmu pengetahuan. Kewajiban belajar dalam Islam adalah sejak dari buaian hingga menjelang liang lahat, artinya seumur hidup manusia wajib hukumnya untuk belajar. Belajar di sekolah alam dimaknai secara luas berdasarkan ayat tafsir surat Al-Alaq (96:1-5) yang pada ayat pertama, manusia diwajibkan untuk membaca dan memaknai ayat-ayat Allah, bukan hanya yang tersurat saja seperti Al-Quran, tetapi juga ayat-ayat Allah yang tersirat. Mempelajari ilmu Allah yang tersirat membutuhkan semua panca indra yang Allah anugerahkan kepada kita membutuhkan otak dan pikiran kita, membutuhkan qolbu kita.

3) Kewirausahaan dan kepemimpinan

Kedua pilar ini saling menunjang satu sama lain untuk menstimulasi jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan. Jiwa pemimpin yang tangguh akan menjadikan siswa bermanfaat di muka bumi Allah. Kewirausahaan melatih siswa untuk memiliki jiwa pengusaha dimulai sejak dini.

Sekolah yang menerapkan kurikulum sekolah alam menerapkan metode belajar mengajarnya lebih banyak menggunakan action learning atau belajar aktif. Metode sekolah ini berusaha mengembangkan pendidikan bagi seluruh umat manusia dan belajar dari seluruh makhluk hidup di alam semesta ini. Di sekolah alam ini anak-anak didekatkan dengan alam melalui suasana dan sarana yang memang sengaja dirancang untuk menumbuhkan kecerdasan natural siswa.

Sekolah alam bukan hanya siswa yang belajar, guru juga belajar dari siswa, orangtua juga belajar dari guru dan siswa. Siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi siswa juga belajar dari mana saja dan dari siapa saja. Selain belajar dari alam sekeliling. Siswa diajarkan dari sejak dini bahwa belajar bukan untuk mengejar nilai, tetapi untuk memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang merupakan penelitian yang dapat dijadikan salah satu referensi untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain, perbedaannya penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian relevan yang dilakukan oleh:

1. Nurseto, Tejo (2010) penelitian yang berjudul “Pendidikan berbasis *Entrepreneur*” yang menjelaskan bahwa pendidikan *entrepreneur* adalah salah satu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada siswa untuk inovatif dalam mengerjakan suatu hal. Pola pendidikan kewirausahaan ini menuntut siswa untuk bisa produktif. Pendidikan *entrepreneur* harus dimulai sejak dari PAUD,TK,SD,SMP,SMK dan perguruan tinggi, karena dapat mengarahkan dan membekali siswa agar supaya menjadi orang yang handal dan mampu memahami kebutuhan sosial ekonomi masyarakat.
2. Kartika, oktaviani (2018) penelitian yang berjudul “Penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *Business day* di MI Muhammadiyah Singasari menjelaskan tentang penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *Business day* di MI Muhammadiyah Singasari maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai kemandirian sangat penting untuk siswa usia sekolah dasar. Mandiri merupakan sikap yang menunjukkan mampu untuk melakukan tugasnya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Dengan kemandirian siswa akan memiliki bekal untuk masa depannya. Kegiatan *Business day* ini menumbuhkan kemandirian dan mendorong kreativitas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa.
3. Setiawan, Dadang (2015) penelitian yang berjudul implementasi “*Business day*” di SD Luqman Al-Hakim nganjuk. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa program *business day* dalam membentuk karakter siswa adalah proses kegiatan yang berbentuk kewirausahaan

dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan dan pendidikan karakter siswa. Karakter siswa akan terbentuk melalui pelaksanaan *business day* siswa. Karakter yang dibentuk yaitu karakter mandiri, religius, jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan.

4. Ilayaraja, Subbaiah (2012) Penelitian yang berjudul *Indian Educational System and Its Impact in "Entrepreneurship as a Career"* Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, Pendidikan kewirausahaan sangat bagus di implementasikan ketika siswa berada di tingkat sekolah dasar. Karena siswa diusia tersebut masih berfikir secara impresionistik jadi penerapan karakter kewirausahaan sangat mudah diterima. Berikut adalah beberapa cara yang dapat diterapkan untuk memberikan pendidikan kewirausahaan ke dalam pikiran anak didik. Yang pendidikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas seperti program Afiatoun dengan sasaran nilai-nilai kewirausahaan, keterampilan, kreativitas, inovasi, keunggulan dan prestasi. Kedua, pendidikan melalui "camps kewirausahaan" membuat perkemahan saat liburan musim panas dan dingin dengan sasaran masa depan yang inovatif. Ketiga menyuruh siswa untuk membuat ilustrasi gambar perusahaan terkemuka dan cita-cita mereka menjadi pengusaha dengan sasaran menumbuhkan semangat kewirausahaan. Keempat meningkatkan kualitas guru SD dengan sasaran untuk mengajar dan melatih siswa untuk berusaha.
5. Heilbrun, Sybille (2010) Penelitian yang berjudul *Advancing Entrepreneurship in an Elementary school: A Case Study*. Penelitian ini

menjelaskan Misgav adalah contoh untuk pengaturan pendidikan yang mendorong ke arah pendidikan kewirausahaan. Mereka belajar untuk menjadi wirausaha. Implementasi dari proses ini hanya mungkin karena fakta bahwa organisasi sekolah itu sendiri sedang mengalami proses perubahan organisasi dari sekolah konvensional menjadi sekolah wirausaha. Proses ini mengekspresikan dirinya melalui budaya organisasi yang muncul. Anggota staf merasa percaya pada manajemen dan dihargai untuk tindakan inovatif, sehingga menganggap Misgav merupakan sekolah berbasis kewirausahaan yang diperhitungkan setelah tiga tahun berjalan.

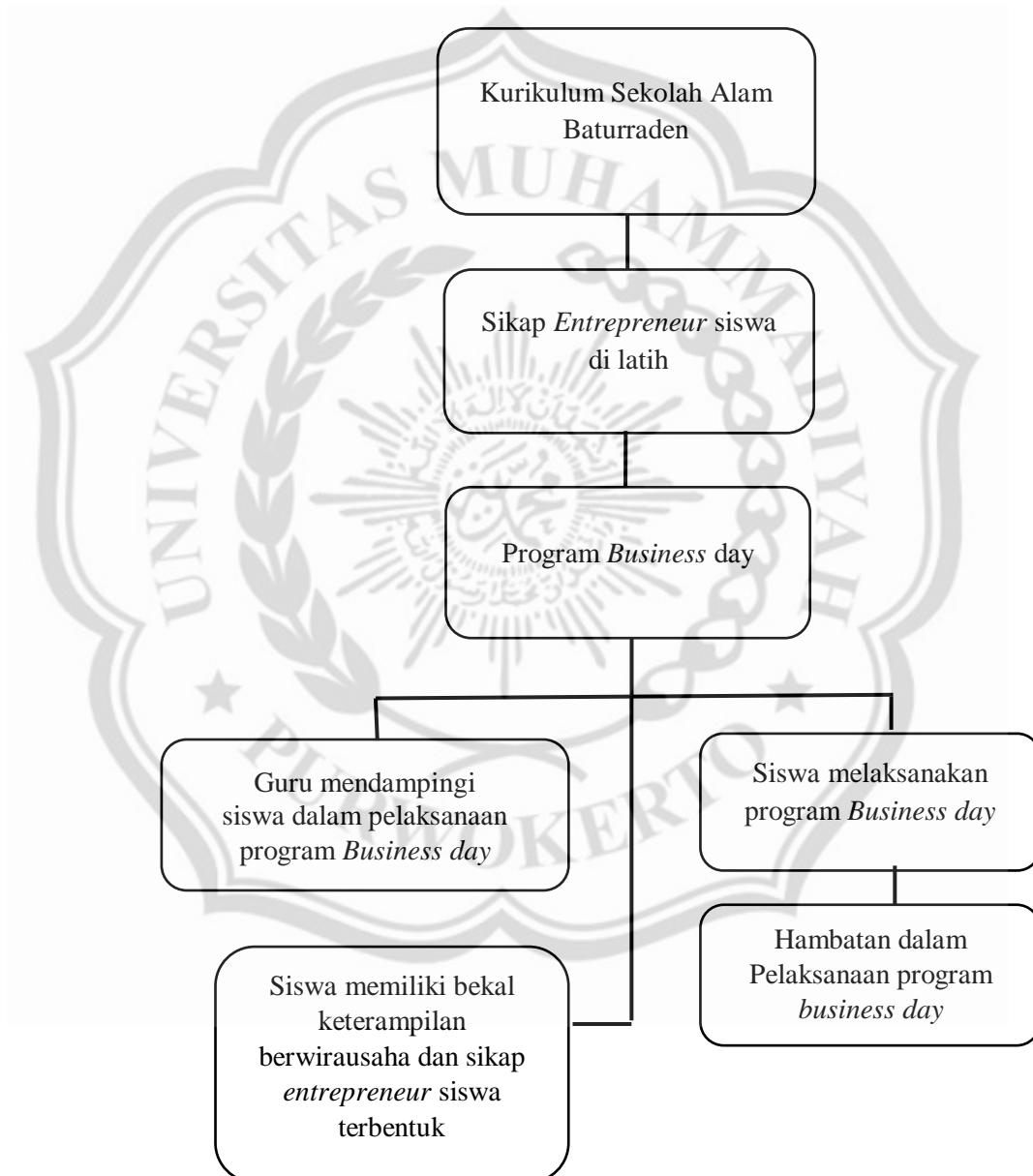
Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk menginternalisasikan jiwa kewirausahaan sejak dini. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dari penelitian ini membahas tentang implementasi program *business day* terhadap sikap *entrepreneur* siswa yang dikaji dari perilaku siswa saat berjualan. Sikap dan perilaku tersebut akan terlihat sikap jujur, mandiri, bertanggungjawab berani memngambil resiko, berorientasi pada tindakan dan kepemimpinan siswa saat berjualan. Program *business day* merupakan program sunnah sehingga siswa yang berpartisipasi dalam program ini, merupakan siswa yang sudah mulai tumbuh jiwa kewirausahaannya. Penelitian ini peneliti mendeskripsikan pelaksanaan program *business day* dan mengamati sejauh mana sikap *entrepreneur* siswa terbentuk.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir pada gambar ini menunjukkan fokus penelitian. Pendidikan disekolah mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan siswa, oleh sebab itu banyaknya sekolah swasta yang memiliki kualitas, salah satu sekolah swasta yang sedang mengalami perkembangan baik yaitu Sekolah Alam. Sekolah Alam salah satu sekolah alternatif yang menawarkan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau alam. Sekolah alam memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Kurikulum dalam sekolah alam itu sendiri di rancang untuk membentuk akhlak, logika berfikir, kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan.

Pembentukan jiwa kewirausahaan di Sekolah Alam cukup efektif, karena dari pembelajaran, pembiasaan dalam sekolah alam itu sendiri banyak kegiatan dan program tentang kewirausahaan. Jadi siswa di didik dan dibentuk jiwa *entrepreneur* sejak dini. Adapun program kewirausahaan di sekolah alam yaitu program *Market day* dan *Business day*. Program *Market day* merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa SD Alam Baturraden. Sedangkan program *Business day* itu termasuk program sunnah. Program *Business* di SD Alam Baturraden diadakan sebagai penunjang dari program *Market day* untuk membuktikan keberhasilan dalam membentuk sikap *entrepreneur* siswa.

Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka berfikir